



Pengulangan Kisah Nabi Nuh dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Repetisi Pembelajaran

Nurhalimah. S *, Shadiqul Wahdi, M. Irwan Jayadi, Maudilotun Nisa, Wati Susiawati

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

*nurhalimahsibar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang tujuan pengulangan kisah nabi Nuh dalam Alquran dan relevansinya dengan repetisi pembelajaran. Dalam penulisan ini menjelaskan tujuan-tujuan pengulangan kisah nabi Nuh dalam Alquran, diantara tujuan-tujuan tersebut yaitu Pembelajaran nilai-nilai kehidupan dari kisah nabi Nuh, Peringatan untuk umat manusia agar bertaqwa dan tidak mengingkari wahyu, penguatan pesan moral dalam menghadapi tantangan hidup. Dari tiga hal diatas dijabarkan kembali pada pembahasan. Dalam kisah nabi Nuh yang sering kali diulang yang terdapat di beberapa ayat menjelaskan bagaimana sabarnya nabi nuh menghadapi kaumnya yang sangat membangkang, memiliki relevansi dengan repetisi pembelajaran, Adapun relevansi kisah nabi nuh dengan repetisi pembelajaran yaitu menyangkut: Efek positif dari repetisi terhadap pemahaman dan daya ingat siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kisah nabi nuh bukan hanya memperkuat daya ingat siswa melainkan untuk menciptakan pemahaman yang mendalam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif (*Library Research*) dengan pendekatan tafsir dan pendidikan. Dalam penelitian ini penulis menuliskan Beberapa surah-surah dalam Alquran yang membahas tentang kisah nabi Nuh seperti dalam surah Nuh ayat 1-3 dari penelitian yang dilakukan oleh Nadila, Hasah, Siti Fauziah, Nuh 26-27 penelitian yang dilakukan oleh Alizaki, dan surah Al-araf pada ayat 60-61 dari penelitian Muhammad Thaib. Dan dalam penelitian ini penulis berusaha menjelaskan tujuan pengulangan kisah nabi Nuh dalam alquran beserta relevansinya dengan repetisi pembelajaran.

Kata Kunci: Alqur'an, Kisah nabi Nuh, Repetisi

Abstract

This research discusses the repetition of the story of Prophet Noah (Nabi Nuh) in the Qur'an and its relevance to repetition in learning. The study elaborates on the objectives behind the repeated narration of Prophet Noah's story in the Qur'an. Among these objectives are: teaching life values derived from Prophet Noah's story, providing a warning to humanity to be pious and not reject divine revelations, and reinforcing moral messages for overcoming life's challenges. These three aspects are further detailed in the discussion. The repeated mention of Prophet Noah's story across

various verses demonstrates his patience in dealing with a highly defiant community. This repetition has relevance to learning repetition, particularly regarding the positive effects of repetition on students' comprehension and memory retention. The findings of this research indicate that the repetition of Prophet Noah's story in the Qur'an not only strengthens students' memory but also fosters deeper understanding. This study employs a qualitative descriptive method (library research) with an interpretative approach that combines Quranic exegesis and education. The research refers to several surahs in the Qur'an discussing Prophet Noah's story, such as Surah Nuh (verses 1–3), based on the research by Nadila, Hasah, and Siti Fauziah; Surah Nuh (verses 26–27), as explored by Alizaki; and Surah Al-A'raf (verses 60–61), as examined by Muhammad Thaib. This study aims to explain the objectives of the repetition of Prophet Noah's story in the Qur'an and its relevance to repetition in learning.

Keywords: *Qur'an, Story of Prophet Nuh, Repetition*

I. PENDAHULUAN

Kisah nabi Nuh diulang beberapa kali Dalam Al-Qur'an di beberapa surah. Kisah ini diulang bukan tanpa alasan melainkan bebeapa alasan yang kuat dan memiliki tujuan tertentu sehingga kisah ini diulang beberapa kali dalam Alqur'an, salah satunya yaitu pelajaran yang dapat kita ambil sebagai pedoman hidup. Begitu banyak tantangan besar yang mewarnai kisah nabi nuh seperti dalam dakwah, kesabaran, dan juga keteguhan iman yang memberikan banyak nilai yang relevan dengan kehidupan umat manusia terutama dalam pendidikan dan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat metode efektif yang disebut dengan repetisi atau pengulangan materi. Seperti yang dikemukakan oleh manna AL-Qatan bahwa pengulangan kisah Al-Quran kadang didahulukan di satu tempat terkadang juga di akhirkkan ditempat lain, terkadang dikemukakan secara ringkas terkadang juga dikemukakan secara panjang lebar. Dan adapun tujuan artikel ini yaitu untuk menganalisis pengulangan kisah nabi nuh dalam Al-Quran dan bagaimana relevansinya dengan dengan repetisi pembelajaran. Pengulangan kisah dalam Al-Quran memiliki hikmah yang perlu digali oleh manusia seperti yang telah disebutkan dan surah yusuf ayat 111 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولَى الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ.

Pada ayat tersebut menyebutkan bahwa kisah-kisah dalam alqur'an memiliki banyak manfaat yang dapat kita ambil, dan kisah dalam Alqur'an bukanlah cerita yang dibuat-buat melainkan membenarkan kitab-kitab sebelumnya yang menjelaskan segala sesuatu dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang mu'min. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui alasan atau tujuan pengulangan kisah nabi Nuh dalam Alqur'an serta hubungannya dengan repetisi pembelajaran.

II. PENELITIAN TERDAHULU

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Cucu Nuhayati 2022 penelitian tersebut yang berjudul "Tiqrar dalam Al-Quran (Analisi pengulangan ayat *Inna fii zalika la ayah wama kana aksaruhum mu'minin* dalam surah Al-Syuara)". Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif (*Library search*) yang didalamnya terdapat data primer dan sekunder. Adapun pembahasan dalam penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Hasil dari penelitian ini yaitu Tiqrar dalam alquran memiliki tujuan-tujuan tertentu sehingga dapat diulang-ulang dalam Al-Qur'an, beberapa ulama membagi Tiqrar menjadi dua yaitu tiqrar al-lafadz dan tiqrar al-ma'na.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Asep Sopian 2017 penelitian yang berjudul "Stilistika dialog qu'ani dalam kisah nabi Nuh A.S". Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif menggunakan studi kepustakaan (*Library Research*). Hasil dari penelitian ini yaitu kisah nabi nuh yang dipaparkan dalam beberapa ayat dalam Al-Quran adanya keistimewaan uslub yang dapat kita ambil maknanya, dan makna tersebut sangatlah penting, kisah yang dipaparkan memiliki makna dan pengaruh yang signifikan terhadap pengekohkan, kesabaran, tauhid, pertarungan antara yang benar dan yang salah dan balasan bagi sesuatu yang buruk. Dan dialog yang terdapat dalam kisah nabi nuh tidak monoton, baik dalam pemberi pesan, penerima pesan, maupun isi pesanya.

III. PERBEDAAN DARI PENELITIAN SEBELUMNYA

Pertama, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian terdahulu dengan judul tiqrar dalam alquran pada surah asyuara, dan tidak menjelaskan relevansinya dengan repetisi pembelajaran, sedangkan pada penelitian ini yaitu membahas tentang pengulangan kisah nabi nuh dalam alquran dan relevansinya

dengan repetisi pembelajaran. Hasil dari penelitian sebelumnya membahas tentang pentingnya tiqrar dalam alqur'an dan tujuan tiqrar itu sendiri, macam-macam tiqrar, kaidah-kaidah tiqrar. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang tujuan pengulangan kisah nabi nuh dalam alquran dan menjelaskan hubungan antara kisah nabi nuh dengan repetisi pembelajaran. Kedua, Penelitian sebelumnya yang berjudul Stilistika dialog qu'ani dalam kisah nabi Nuh A.S, dan penelitian ini berjudul pengulangan kisah nabi nuh dalam alquran dan relevansinya dengan repetisi pembelajaran, pada penelitian tedahulu lebih berpacu pada uslub-uslub balaghoh dalam alqur'an, menjelaskan bahwa variasi uslub dalam alqur'an bukan hanya memiliki satu variasi saja melainkan memiliki beberapa variasi, dan penelitian tesebut juga membahas keindahan-keindahan dalam Al-Quran, Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang tujuan pengulangan kisah nabi nuh dalam alquran dan menjelaskan hubungan antara kisah nabi nuh dengan repetisi pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang terdapat dalamnya.

IV. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif (*Library Research*) dengan pendekatan tafsir dan pendidikan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini focus terhadap dokumen dan sumber data tertulis berupa buku-buku, jurnal ilmiah, artikel dan dokumen lainnya. Pada penelitian ini berfokuskan kepada pengulangan Bahasa pada kisah nabi nuh dan bagaimana relevansinya dengan repetisi pembelajaran. Setelah semua data terkumpul penulis perlu menyusun dan mengumpulkan semua informasi yang ada untuk diolah, engan cara sebagai berikut: menentukan masalah yang ada, mencari teori yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti, mengumpulkan ayat-ayat yang membahas kisah-kisah nabi Nuh, mengumpulkan teoi tentang repetisi pembelajaran.

V. HASIL PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui alasan pengulangan kisah nabi Nuh dalam Alquran dan relevansi pengulangan kisah nabi Nuh dengan repetisi pembelajaran. Alasan pengulangan kisah nabi Nuh dalam Alquran yang menyangkut:

Pembelajaran nilai-nilai kehidupan dari kisah nabi Nuh, Peringatan untuk umat manusia agar bertaqwa dan tidak mengingkari wahyu, penguatan pesan moral dalam menghadapi tantangan hidup. *Pertama*, pembelajaran nilai-nilai kehidupan kisah nabi nuh, pada hakikatnya dakwah mengajak kita semua kepada kebaikan sebagaimana dalam pendidikan. Melakukan perubahan dengan tujuan ingin menjadi lebih baik yaitu melalui poses mendengarkan dakwah yang baik dan bermanfaat, Karena dakwah juga merupakan proses pendidikan yang memiliki tujuan tertentu. Kesungguhan dan kesabaran sangat dibutuhkan dalam proses berdakwah, Para nabi dan asul telah melakukan dakwah dengan kesungguhan dan kesemangatan yang luar biasa. (Suriyadi, Samin 2023) Nabi nuh adalah salah satu nabi yang dakwahnya dikisahkan dalam Al-Quran, kisah nabi nuh yang terdapat dalam alqur'an tepatnya pada surah Nuh sendiri mengandung nilai-nilai pendidikan. Begitu banyak pelajaran yang dapat kita ambil dai kisah nabi nuh baik dari sisi kesabarannya, keteguhannya, keihklasanya dan kesemangatannya dalam menyebarkan nilai-nilai agama islam. Meskipun kaum nabi nuh memberikan perlakuan kurang baik terhadap nabi nuh tapi nabi nuh tidak patah semangat untuk melanjutkan dakwahnya, karena nabi Nuh tahu bahwa akan ada balasan yang lebih baik jika ia sabar menghadapi ujian yang mendatangnya. *Kedua*, Manusia diharapkan untuk bertaqwa kepada Allah dan tidak mengingkari janjinya, Setiap manusia yang menaati perintah Allah maka pahalanya akan dilipat gandakan oleh Allah S.W.T begitupula dengan sebaliknya. (Majida 2022) Taat dan patuh kepada perintahNYA, berserah diri, khusyuk adalah kewajiban kita sebagai orang muslim, sebagaimana dalam surah Al-Anfal ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَلْ لَكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيَعْفَ لَكُمْ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ

Ayat diatas menyeru kita agar bertaqwa kepada Allah S.W.T agar Allah menghapus segala kesalahan kita dan mengampuni segala dosa-dosa kita sesungguhnya Allah memiliki karunia yang s angat besar. *Ketiga* penguatan pesan moral dalam menghadapi tantangan hidup, salah satu nilai moral yang sangat ditekankan dalam islam yaitu ketabahan dan kesabaran. Selain itu etika juga sangat ditekankan, dengan etika atau akhlak mampu mengatur hubungan baik antara manusia dengan Allah, manusia dengan lingkunganya,

dan anantara sesama manusia (Alghazali 1996). Ketika memiliki moal atau akhlak yang baik maka kita mampu memperlakukan orang dengan baik dan adil dan dapat bertanggung jawab dengan penuh dedikasi (An-nawawi 1999).

Adapun relevansi kisah nabi nuh dengan repetisi pembelajaran yaitu menyangkut: Efek positif dari repetisi terhadap pemahaman dan daya ingat siswa, Salah satu kebutuhan manusia sebagai makhluk hidup yaitu belajar, karena belajar merupakan proses tercapainya tujuan dan cita-cita manusia. (Luqman 2015) Begitupun dalam pandangan islam bahwa belajar merupakan kebutuhan manusia baik itu laki-laki maupun perempuan sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Rasulullah S.A.W. Repetisi merupakan bagian penting dalam sebuah proses pembelajaran, dengan adanya repetisi mampu membantu siswa meningkatkan pemahaman, mempermudah pemahaman, dan memperkuat daya ingat siswa. (Subri 2014) Dalam pembelajaran formal maupun non formal konsep repetisi pembelajaran sangat berlaku dan dibutuhkan. Karena semakin banyak kemampuan yang dikuasai oleh siswa maka semakin banyak pula perubahan yang dialami dan dimiliki oleh siswa tersebut (Suzana, Jayanto, dan farm: 2021). Repetisi mampu mengurangi beban siswa karena informasi yang seringkali diulang-ulang akan memudahkan siswa mencapai tujuannya dan memungkinkan siswa untuk mempelajari materi baru (Sweller 1988). Teori Behavioistik merupakan teori yang menekankan segala perubahan dan pembentukan perilaku siswa, teori ini lebih menekankan pada tingkah laku manusia (Desmiati 2009). Seperti yang kita ketahui bahwa kisah nabi nuh diulang beberapa kali dalam Alqur'an guna untuk menyardakan ummatnya akan pentingnya nilai-nilai ajaran yang disebarluaskan oleh nabi nuh, begitu pula relevansinya dengan repetisi pembelajaran, tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama baik dalam pemahamannya, maupun ingatannya. Perlu adanya repetisi dalam pembelajaran guna untuk memudahkan siswa dalam belajar, sesuatu yang sering diabaikan akan terlihat susah pada waktunya. Repetisi pembelajaran bukan hanya untuk siswa saja melainkan guru pun harus mengulang materi yang diajarkan kepada siswanya guna agar siswa dapat menangkap materi dengan baik. Menurut (Pasaribu 1986) Latihan mengulang memiliki tujuan untuk memiliki suatu ketangkasan, pengetahuan yang dipelajari yang dilakukan secara praktis akan menghasilkan keterampilan yang baik.

Berikut beberapa surah dalam Al-Qur'an yang mengulang kisah nabi Nuh: Surah Nuh 1-3, surah Hud 29, Surah Ala'raf 59, Almu'minun 23, Yunus 71-73.

Tabel 1 beberapa kisah nabi nuh dalam alqur'an

No	Ayat	Terjemah
1	إِنَّا أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ أَنْ أَنْذِرْ قَوْمَكَ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ . قَالَ يُقَوْمِ إِنِّي لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ . إِنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ وَأَطِيعُوا أَمْرًا .	(1)Sesungguhnya kami telah mengutus (Nuh) kepada kaumnya dengan perintah berilah kaumu peringatan sebelum datangnya azab yang sangat pedih. (2) Nuh berkata wahai kumku sesungguhnya aku ini adalah orang pembawa peringatan yang jelas kepada kamu. (3) Sembahlah Allah, betaqwalah kepadanya dan taatlah kepadaku. (Nuh [71]:1-3)
	Penjelasan: Kisah nabi Nuh diulang bebrapa kali dala Alqur'an, salah satunya yaitu pada surah Nuh ayat 1-3 dengan tujuan agar ummat nabi nuh terbuka hantinya untuk mengikuti seruan nabi nuh, Karena sebenar-benarnya agama ialah agama Allah. Nabi nuh dalam pidatonya menjelaskan bahwa akan ada azab yang sangat pedih bagi orang-orang yang tidak mau mengikuti seruan nabi nuh, Pidato tersebut diulang berkali-kali oleh nabi nuh guna untuk menyadarkan ummatnya dan menyelamatkan ummatnya dari kesesatan. Pada kalimat يُقَوْمِ Meskipun kaum nabi nuh sangat membangkang namun nabi Nuh tetap memanggil mereka dengan panggilan yang penuh kasih sayang, nabi Nuh menunjukkan betapa lembutnya dia. Pada kalimat أَنْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ Nabi nuh memperjelas bahwa akan adanya azab yang sangat pedih bagi orang yang tidak mengikuti seruan nabi Nuh. Pada kalimat إِنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ dan nabi Nuh juga memeintahkan mereka agar selalu bertaqwa kepada Allah S.W.T. (Nadila, Hasah, Siti Fauziah 2024).	

2	Ayat وَقَالَ نُوحٌ رَبِّ لَا تَذَرْ عَلَى الْأَرْضِ مِنَ الْكَافِرِينَ دَيَّارًا . إِنَّكَ إِن تَذَرَهُمْ يُضِلُّوا عِبَادَكَ وَلَا يَلِدُوا إِلَّا فَاجِرًا كَفَّارًا.	Terjemahan (1)Dan (Nuh) berkata ya tuhanku janganlah engkau biarkan seorangpun diantara orang-orang kafir itu tertinggal diatas bumi. (2) Sesungguhnya jika engkau biarkan maka mereka akan menyesatkan hamba-hambamu, dan mereka hanya akan melahirkan anak-anak yang tidak tau bersyukur. (Nuh [71]:26-27)
	Penjelasan: Pada kalimat لَا تَذَرْ nabi Nuh meminta permohonan kepada Allah agar tidak membiarkan orang-orang kafir berada dimuka bumi. Dan pada kalimat إِنَّ تَذَرَهُمْ menjelaskan bahwa jika engkau (Allah) biarkan mereka beada dimuka bumi, sesungguhnya mereka hanya akan menyesatkan ummatmu. (Alizaki 2020)	
2	Ayat قَالَ الْمَلَأُ مِنْ قَوْمِهِ إِنَّا لَنَرَاكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ (٦٠) قَالَ يَا قَوْمِ لَيْسَ بِي ضَلَالَةٌ وَلَكِنِّي رَسُولٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ (٦١)	Terjemahan pemuka-pemuka dari kaumnya berkata: "Sesungguhnya Kami memandang kamu berada dalam kesesatan yang nyata. Nuh menjawab: "Hai kaumku, tak ada padaku kesesatan sedikitpun tetapi aku adalah utusan dari Tuhan semesta alam".(Ala'raf [7]:60-61)
	Penjelasan:	

	Walaupun nabi Nuh seringkali mendapat perlakuan yang tidak baik dari kaumnya, namun dia tetap melaksanakan perintah Allah, tetap semangat menyebarkan nilai-nilai agama Islam. Pada kalimat ضَالًّا لِّ مُبِينٍ kaum nabi Nuh menuduh nabi Nuh sebagai orang yang sesat, sedangkan apa yang dilakukan oleh nabi Nuh adalah menyelamatkan mereka dari kesesatan. Pada kalimat لَيْسَ بِي ضَالًّا لَّهٗ Nabi Nuh menegaskan bahwa tidak adanya kesesatan pada dirinya melainkan ia adalah utusan dari Tuhan semesta alam. (Muhammad Thaib 2017).
--	---

VI. KESIMPULAN

Pengulangan kisah nabi Nuh dalam Alqur'an yang terdapat di beberapa surah seperti surah Nuh, Hud, Al-A'raf, Al-Muminin. Setiap surah yang terdapat dalam Alqur'an memiliki tujuan yang mendalam, baik dari segi kisahnya maupun dari segi arti. Banyak nilai-nilai yang dapat kita ambil dari kisah-kisah tersebut seperti nilai kesabaran, keteguhan, dan ketulusan dalam menyampaikan kebenaran. Dalam kisah nabi Nuh begitu besar tantangan yang harus dia hadapi.

Jika dilihat dari sudut pandang pembelajaran, hubungan antara pengulangan kisah nabi Nuh dengan repetisi pembelajaran yaitu sama-sama memperkuat pemahaman dan meningkatkan daya ingat. Dakwah nabi Nuh harus dipahami betul-betul agar kita tau maksud dari dakwah tersebut agar tidak terjebak dalam jalan yang sesat, sama seperti pembelajaran yang tidak kita ulang-ulang akan menyulitkan kita dikemudian hari. Repetisi dalam pembelajaran membantu siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai ketakwaannya, memudahkan siswa dalam mengingat dan memudahkan pula dalam pemahaman. Oleh karena itu, kisah tentang Nabi Nuh yang dikutip dalam Al-Qur'an mendorong pendidik untuk menggunakan repetisi sebagai metode pembelajaran. Hal ini tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga membantu mereka membangun karakter dan cara berpikir yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Seperti yang ditunjukkan dalam cerita ini, repetisi adalah kunci untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan berkelanjutan.

VII. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2011, Konsep repetisi dalam proses belajar mengajar (Kajian linguistik, tematik, dan kritis paktis, matan hadist), Jurnal Tarbiyatuna Pendidikan Agama Islam Vol. 1, Nomor 1.
- Alizaky, 2020. "Bencana Alam Perspektif Al-Qur'an Analisis Kisah Nabi Nuh, Nabi Hud dan Nabi Luth (Kajian Tematik)." Al-Misykah: Jurnal Kajian Al-Quran dan Tafsir Vol 1 No 1.
- Amarullah, Risal Qori, Nasibah, Nok. 2024, Penguatan etika dan moralitas dalam dakwah pendidikan islam di lingkungan akademis, Ahsan: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol. 3 Nomor 1.
- Luqman. 2015, Urgensi latihan mengulang dalam belajar bahasa arab, Jurnal El-Hikmah: Vol. VIII/ No.1.
- Majida, Faruq. 2022. "Wawasan Al-Quran Tentang Takwa." Al Tadabbur: Jurnal kajian sosial, peradaban dan agama Vol.8, No. 1.
- Muhammad Thaib Muhammad. 2017. "Kisah nabi Nuh dalam perspektif Alqur'an." Jurnal Al-Mu'ashirah Vol. 14, No. 2, Juli.
- Nadila, dkk. 2024. "Kisah nabi Nuh dalam Alqur'an alkarim (Kajian Analisis Intrinsik)." Al Syamail: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab Volume 1 Nomor 1.
- Samin, Suriyadi. 2023 "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Dakwah Nabi Nuh as (Kajian Surat Nuh)." Proceeding Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kerinci Vol. 1 No. 1
- Sopian, Asep, 2017 "Stilistika Dialog Qur'ani dalam Kisah Nabi Nuh AS. Volume 45, Nomor 2.
- Subri. 2014. "Teori Belajar Perspektif Pendidikan Islam." Jurnal Qathruna volume 1 Nomor 1.
- Thohir, moh. Muafi Bin. 2021, Konsep Dakwah Nabi Nuh Dalam Kitab Tafsir Al-Qurtubi Karya Abu Abdullah Muhammad, DAKWATUNA Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam Volume 7, Nomor 1.